

**UNTUNG BASUKI DI BENGKEL TEATER DAN  
SANGGAR BAMBU YOGYAKARTA**

**Skripsi  
untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater**



**Oleh :  
Hengki Firmansyah  
NIM. 1110617014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2017**

**SKRIPSI**  
**UNTUNG BASUKI DI BENGKEL TEATER DAN**  
**SANGGAR BAMBU YOGYAKARTA**

Oleh :  
Hengki Firmansyah  
NIM. 1110617014  
Telah diuji di depan Tim Penguji  
Pada tanggal Januari 2017  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji



Dr. Koes Yuliadi, M. Hum

Pembimbing satu



Dr. Nur Sahid, M. Hum

Penguji Ahli



Prof. Dr. Yudiaryani, MA

Pembimbing dua



Purwanto, M.Sn, M.Sc

Mengetahui  
Yogyakarta.....

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A  
NIP. 19560630 198703 2 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program pendidikan S-1 Pengkajian Seni Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Ketua Jurusan Teater Bapak Dr. Koes Yuliadi, M.Hum. dan Philipus Nugroho Hari Wibowo, M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Nur Sahid, M.Hum dan Purwanto, S.Sn, M.Sn, M.Sc. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar menghadapi sayadan memberikan masukan selama proses penulisan.
6. Prof. Dr. Yudiaryani, M.A selaku dosen penguji ahli, atas segala masukannya.

7. Kedua orang tua tersayang bapak AGUS SALIM yang memberikan semangat motivasinya setiap hari, dan ibu JAMSINAR yang tercinta berkat doa kalian berdua anakmu menyelesaikan sekolah sampai jenjang sarjana.
8. Bapak Untung Basuki yang selalu memberikan motivasi ketika aku mulai tidak semangat. Dan sebagai objek penelitian ini.
9. Ibu Yani yang selalu memberikan semangat untuk saya bisa menyelesaikan penelitian ini.
10. Seluruh kawan-kawan dan saudara yang tak dapat disebutkan nama dalam kata pengantar ini satu persatu, yang telah mendukung penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik dalam penulisan, materi yang disampaikan maupun penyusunannya. Untuk itu penulis mohon saran dan kritik yang membangun untuk kedepannya penulis akan lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis, akhir kata assalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta 24 Agustus 2017

Penulis

Hengki Firmansyah

## SURAT PERNYATAAN

### Yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama : Hengki Firmansyah  
Alamat : Desa Kampung Baru, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten  
Kuantan Singingi, Provinsi Riau  
No. HP : +6285228886643  
Email : [hengkifirmansyah33@gmail.com](mailto:hengkifirmansyah33@gmail.com)

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul Untung Basuki di Bengkel Teater dan Sanggar Bambu adalah benar-benar saya tulis sendiri bukan di tuliskan orang lain, bukan plagiat, dan ini atas penelitian pribadi. Penelitian disusun berdasarkan aturan ilmiah akademis yang berlaku dan sepengetahuan peneliti belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Sumber kajian yang ditulis telah di cantumkan pada daftar pustaka.

Apabila pernyataan saya tidak benar saya siap dicabut hak dan gelar saya sebagai sarjana dari Program Studi S-1 Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta 23 Agustus 2017  
yang menyatakan

Hengki Firmansyah

## DAFTAR ISI

JUDUL	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
SURAT PERNYATAN .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
ABSTRAK .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sitematika Penulisan.....	14
BAB II BIOGRAFI UNTUNG BASUKI.....	16
A. Riwayat Untung Basuki .....	16
B. Untung Basuki di Bengkel Teater.....	20
1. Untung Basuki Sebagai Aktor di Bengkel Teater.....	20
2. Untung Basuki Sebagai Sutradara di Bengkel Teater.....	28
3. Untung Basuki Sebagai Penata Musik Bengkel Teater .....	40
BAB III KARYA KREATIF UNTUNG BASUKI.....	43
A. Untung Basuki Sebagai Rekonstruksi <i>Bip Bop</i> .....	43
B. Untung Basuki di Sanggar Bambu.....	45
1. Musikalisasi (Lagu puisi) Unutng Basuki.....	45
2. karya Lagu Puisi Untung Basuki .....	55
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	64
NARASUMBER .....	65
LAMPIRAN .....	66

## DAFTAR GAMBAR

	Judul	Halaman
BAB I	Gambar 1 Skema Tahap Penelitian .....	13
BAB II	Gambar 2 Istri Untung Basuki Yeremias Abioso dan anak .....	17
	Gambar 3 Wanwancara Untung Basuki di rumah.....	18
	Gambar 4. Pecan Seni Kotemporer <i>Modom – modom</i> .....	22
	Gambar 5 <i>Selamatan-Anak Cucu</i> .....	23
	Gambar 6 Untung Basuki beperan sebagai <i>Bip Bop</i> .....	24
	Gambar 7 panggung terbuka Prambanan Yogyakarta .....	24
	Gambar 8 <i>Kasidah Barzanji</i> Jakaata 1970.....	26
	Gambar 9 Taman Ismail Marzuki <i>Macbeth</i> .....	27
	Gambar 10 Taman Ismail Marzuki <i>Macbeth</i> .....	27
	Gambar 11 Adegan <i>Siti Masitho di</i> Balikpapan.....	30
	Gambar 12 Adegan <i>Siti Masitho di</i> Balikpapan.....	30
	Gambar 13 Adegan <i>Siti Masitho di</i> Balikpapan.....	31
	Gambar 14 Untung Basuki di Samarinda.....	31
	Gambar 15 seniman lokal ritual do'a sebelum.....	32
	Gambar 16 <i>Odipus Sang Raja</i> memanggungkan .....	33
	Gambar 17 Booklet Pentas Sandiwara.....	34
	Gambar 18 Pemain Teater <i>Mega-Mega</i> .....	35
	Gambar 19 Untung Basuki sebagai.....	35
	Gambar 20 Booklet Pentas Sandiwara.....	36
	Gambar 21 Gedung Societet Taman .....	38
	Gambar 22 rekonstruksi <i>Bip Bop</i> .....	45
	Gambar 23 Untung Basuki menyanyikan .....	49
	Gambar 24 Sunarti Suwandi penyanyi.....	52
	Gambar 25 SABU di PKKH UGM Yogyakarta .....	54

## ABSTRACT

*This research explains the biography of Untung Basuki and his life journey up to now active in the poetry song at Sanggar Bambu. Known as Artists 'Hospitality' or 'legowo Artist' the fact is that Untung Basuki also wants to gain the same recognition with the other famous artists. Having the limitations of Tuna Daksa, does not prevent him to continue to be creative and innovate. Initially Untung Basuki was given the role of supporting actor from several theatrical performances led by Rendra in Bengkel Theater. Apart from that, Untung also reconstructed Bip Bop and was once a director. However, the results of this study prove that, Untung just reconstructed the Bip Bop created by Rendra and not to be a director, it just repeat a show. Rendra is indeed a stepping stone early in the career of Untung Basuki. From his experience, he has ever wrestled the field of Theater, Music and Musicalization of poetry. All three strongly support the career focus of Untung Basuki until now, named poetry musakalisasi.*

*Keywords: Untung Basuki, Bengkel Teater, Sanggar Bambu, Musical Poetry.*

## ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan mengenai biografi Untung Basuki dan perjalanan hidupnya hingga sekarang aktif dalam lagu puisi di Sanggar Bambu. terkenal sebagai Seniman 'silaturahmi' atau 'seniman legowo' kenyataannya ternyata Untung Basuki juga ingin memperoleh penghargaan dan pengakuan yang sama dengan Seniman terkenal lainnya. Memiliki keterbatasan berupa Tuna daksa, tidak menghalanginya untuk terus berkreasi dan berinovasi. Awalnya Untung Basuki diberi peran sebagai aktor pendukung dari beberapa pertunjukan teater yang dipimpin Rendra di Bengkel Teater. Terlepas dari hal tersebut Untung juga merekonstruksi Bip Bop dan pernah menjadi Seorang Sutradara. Namun, hasil penelitian ini membuktikan bahwa ternyata Untung hanya mereka ulang Bip Bop karya Rendra ini dan tidak menjadi sutradara, hanya mengulang sebuah pertunjukan. Rendra memang menjadi batu loncatan awal perjalanan Karir Untung Basuki. Dari pengalamannya Ia pernah menggeluti bidang Teater, musik dan Musikalisasi puisi. Ketiganya sangat mendukung fokus karir Untung Basuki sampe saat ini yaitu musakalisasi puisi.

Kata Kunci : Untung Basuki, Bengkel Teater, Sanggar Bambu, Musikalisasi Puisi.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebelum berdirinya TIM (Taman Ismail Marzuki) tahun 1968 kehidupan teater tradisi dan teater modern di Indonesia terpisah memiliki ruang komunitasnya sendiri. Teater modern berkiblat pada teater Barat, sedang teater tradisi merupakan kegiatan yang erat hubungannya dengan upacara agama, serta ritual-ritual lain di tanah air. Ketika TIM menyediakan kesempatan kepada kelompok teater baik tradisi maupun teater konvensional semuanya terjadi hubungan yang baik.

Lewat berbagai festival kesenian tradisi, modern, kontemporer serta bandingan aneka pertunjukan dari mancanegara, sehingga bentuk dan gaya pertunjukan teater tradisi dan teater modern bercampur baur. Pertunjukan seperti Bengkel Teater, Teater Kecil, Teater Populer, Study Club Teater Bandung (STB), Teater Mandiri, Teater Sardono, Teater Koma, Bumi Teater, Teater Gandrik serta teater-teater peserta Festival Teater Remaja Jakarta (FTRJ) sejak tahun 1974, merupakan hasil percampuran gaya pertunjukan yang multi kultural tersebut. Naskah-naskah teater yang lahir dalam Sayembara budaya modern Naskah Drama Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) dan semua pertunjukan di TIM, adalah hasil percampuran ideologi (barat) dan tradisi (timur). Peristiwa terjadi tahun 1968

sampai sekarang membuahakan sebuah sejarah. Sejarah ini menjadi “tradisi baru” buat kehidupan teater Indonesia.<sup>1</sup>

TIM menyelenggarakan festival teater remaja dari tiap pelosok Jakarta. Dari kelompok ini datang aktor dan aktris muda yang kemudian bekerja di bawah beberapa sutradara yang lebih mapan. Dewan Kesenian juga membuka pintu bagi kesenian tradisional seperti lenong, “drama musik” asli Betawi kuno, tar‘ topeng Cirebon, randai dari Sumatera Barat. Hasilnya bukan saja hidup kembalinya teater-teater lokal, tapi juga sebuah pertukaran pengaruh antar teater tradisional itu dan bentuk baru teater Indonesia.<sup>2</sup>

Kelompok-kelompok teater lain menciptakan ciri mereka sendiri. Arifin C. Noer menulis dan menyutradarai karyanya yang sangat dipuji, *Kapai-Kapai*. Putu Wijaya menyemarakkan panggung dengan lukisan imajinatif dan tragis-komisnya tentang realitas-realitas tak masuk akal dari kehidupan sehari-hari. Karya-karya Putu Wijaya, yang hampir semua memiliki judul satu kata dengan banyak tafsiran seperti *Wah*, atau *Blong*, atau *Dor* adalah rangkaian cemoohan halus tapi hidup atas kepura-puraan moral dan intelektual.<sup>3</sup>

Rendra, penyair dan sutradara Indonesia paling terkemuka, mementaskan *Trilogi Oidipus*, *Tragedi-Tragedi Shakespeare*, *Godot*, dan *Beckett*. selain karya-karya satirisnya sendiri yang belakangan menimbulkan masalah dengan pemerintah<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup> Putu Wijaya, *Peta Teater Indonesia*. (<https://www.scribd.com/document/92492605/Peta-Teater-Indonesia>, diakses tanggal 2 April 2017), hlm. 1.

<sup>2</sup> Goenawan Muhammad Edi Haryono, *Menonton Bengkel Teater Rendra*, Jakarta: Burung Merak Press 2005, hlm xv

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. xvii.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. xvii

Di Yogyakarta tahun 1960an lahir Teater Muslim dibawah pimpinan Muhammad Diponegoro dan Arifin C Noor giat mementaskan karya-karya keagamaan. Tahun 1961 dipentaskan *Hari Masih Panjang* karya Ali Audah disutradarai Pedro Sudjono, dan *Labbaika Ya Rabi, Labbaika* karya Muhammad Diponegoro disutradarai A. Bastari Asnin. Selanjutnya pada tahun 1963 Grup Drama Yogyakarta di bawah pimpinan W.S.Rendra mementaskan drama naskah kontemporer karya Eugene Ionesco berjudul *Kereta Kencana*.<sup>5</sup>

Sejarah teater Indonesia mengalami pembaharuan, puncak dari segala usaha pembaharuan ketika Rendra pementasan teater “minikata” setelah pulang dari Amerika Serikat tahun 1967 dan langsung membuat organisasi teater bernama Bengkel Teater, berpusat di Yogyakarta. Rendra mendirikan Bengkel Teater bersama Azwar AN, Moortri Poernomo, Bakdi Soemanto. Beberapa seniman yang ikut bergabung dengan Bengkel Teater yaitu Arifin C Noer, Putu Wijaya, Syuba Asa. Tahun 1966 & 1968 di Balai Budaya, Taman Ismail Marzuki, Bengkel Teater mementaskan *Bip Bop*, Teater Rendra yang disebut Goenawan Muhammad “minikata”<sup>6</sup>. Rendra pun semakin produktif dengan konsep-konsep pembaharuan yang dipentaskan di Yogyakarta dan Jakarta.

Pada bulan September tahun 1968 di Yogyakarta, Rendra mementaskan tiga drama pendek dari Jerman, yakni *Istri Yahudi*, *Informan*, dan *Mencari Keadilan*. Semuanya merupakan karyanya Bertold Brecht diterjemakan Rendra.<sup>7</sup> Untung Basuki sebagai aktor pendukung pementasan oleh Rendra bergabung di

---

<sup>5</sup> Jakob Sumardjo, *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*, Bandung: Aditya Bakti, 1992, hlm. 84.

<sup>6</sup> Goenawan Muhammad. *Seks, Sastra, Kita*. Jakarta: Sinar Harapan, 1980, hlm. 153.

<sup>7</sup> Jakob Sumardjo *Op. Cit.*, hlm. 186.

Bengkel Teater Yogya pimpinan Rendra sejak 1969. Pertama Untung Basuki dilibatkan dalam nomor teater nonverbal yang disebut “minikata” di Teater Tertutup Taman Ismail Marzuki, 9 Juli 1969 dalam pementasan *Peristiwa Sehari-hari, Di Manakah Kau Saudaraku?, Pip, Ssst, dan Rambate Rate Rata*. Ketika itu para aktor-aktris pendukung seperti Putu Wijaya, Azwar AN, Rendra, Moorti Poernomo, Chairul Umam, Amak Baljun, BSA Roni, Utung Basuki, Robinson Imanjuntak, dan Sitoresmi<sup>8</sup>. Dari beberapa aktor pendukung yang disebutkan di atas Untung Basuki yang menarik bagi penulis untuk memuat riwayat kehidupannya sebagai aktor pendukung yang berpengaruh besar terhadap perkembangan Bengkel Teater pimpinan Rendra. Untung Basuki selain di Bengkel Teater, juga mendalami semua kesenian seperti melukis, dan membuat lagu puisi, seluruh hidupnya dicurahkan untuk berkesenian bahkan berani mengambil resiko. Sikap dan karakter seorang Untung Basuki dalam kehidupan sangat sederhana, suka berteman, membantu tanpa pamrih, jujur, rela berkorban, dan sayang keluarga.

Peran Untung Basuki di dunia teater tidak terlalu banyak diketahui oleh masyarakat, akan tetapi nama Untung Basuki dikenal di kalangan seniman di Yogyakarta, Untung Basuki dikenal oleh banyak orang sebagai musikalisasi puisi atau yang disebut oleh Untung lagu puisi. Selain belajar aktor, sutradara, dan penata musik di Bengkel Teater Untung juga belajar puisi dari Rendra sehingga sekarang Untung di kenal kebanyakan orang sebagai Musisi. Sekarang Untung

---

<sup>8</sup> Edi Haryono, *Menonton Bengkel Teater Rendra*, Jakarta: Burung Merak Press 2005, hlm. 51.

Basuki telah menghasilkan puluhan hingga ratusan puisi yang lahir dari Bengkel Teater pimpinan Renda.

Karya *historisografi* teater Indonesia memang belum banyak dan masih kurang periset yang interes menggeluti. Selain itu, karya teater yang tercatat dalam sejarah masih fokus interesnya berkuat pada tokoh besar dan populer. Pendukung lain di arena proses penciptaan teater sebagai figuran, staf produksi, hingga penyeduh kopi tak pernah ditampilkan dalam sejarah. Sedikit sekali peneliti untuk mempublikasikan biografi seniman yang membantu dalam perkembangan teater Indonesia khususnya Bengkel Teater Rendra. Tokoh Untung Basuki sebagai kreator yang cukup lama di Bengkel Teater tahun (1967-2017) agar diketahui banyak orang, dan semakin menghargai seniman-seniman figuran, tokoh kecil dibelakang panggung, berpengaruh besar dalam perkembangan teater modern Indonesia, khususnya Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan di fokuskan untuk penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana riwayat hidup tokoh Untung Basuki?
2. Bagaimana aktivitas dan peran Untung Basuki di Bengkel Teater dan Sanggar Bambu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian

1. Mendata, memaparkan dan analisis keberadaan, kiprah dan kehidupan Untung Basuki.

2. Memaparkan dan menganalisis aktivitas, karya dan kerja teaternya Untung Basuki di Bengkel Teater, ketika Yogyakarta dan Jakarta.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka sebagai bahan acuan untuk menunjukkan orisinalitas beberapa kajian terdahulu. Tinjauan pustaka merupakan usaha untuk merangkum rujukan (*reference*) yang ditemukan sebagai sumber rujukan wajib disebutkan.<sup>9</sup> Adapun tinjauan pustaka yang menunjang dalam proses penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Lephen Purwaraharja (2017) dalam esai “Mikro Biohistori Ber-Untung (Basuki) di Bengkel Teater Yogya-Jakarta”<sup>10</sup>. Esai berisikan tentang sejarah yang tidak mencatat peran figuran yang memberi pengaruh besar terhadap kelompok/organisasi teater Indonesia, dalam studi kasus Untung Basuki di Bengkel Teater pimpinan Rendra. Penelitian pustaka tersebut juga memaparkan Untung Basuki dalam beberapa pertunjukkan yang dipimpin Rendra. Bedanya esai tersebut belum menjelaskan Untung Basuki dari masa anak-anak, remaja, dan sekarang. Oleh sebab itu biografi Untung Basuki dari anak-anak, remaja, dan Untung Basuki masuk Bengkel Teater Rendra sampai dengan sekarang. Kajian bio mikro - histori Lephen Purwaraharja memakai teori sejarah mencatat orang kecil atau biasa, tetapi berjasa bagi masyarakatnya. Penelitian yang hendak dilakukan bukan hanya biografi, memakai teori studi tokoh.

---

<sup>9</sup> Drajat Suharto. *Metodologi Penelitian Interdisipliner dan Penulisan Laporan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Safina Insania Press, 2008, hlm.9.

<sup>10</sup> Lephen Purwaraharja. “Mikro Biohistori Ber-Untung (Basuki) di Bengkel Teater Yogya-Jakarta, dalam esai *Jalan Hidup Untung Basuki Teater dan Lagu Puisi*. Yogyakarta. Ons Untoro Ed., Penerbit Kepel Press. 2017, hlm. 1.

2. Royke B. Koapaha (2017) dalam esai “Untung Basuki, Musik dan Teater”<sup>11</sup>. Kreasi berisikan latar belakang kesenimanan Untung Basuki lagu-lagu bernuansakan klasik dan beberapa aransemen musik oleh Untung Basuki. Penelitian Royke B. Koapaha hanya menyinggung sedikit tentang Untung Basuki di Bengkel Teater Rendra. Bedanya dengan kajian yang akan dilakukan adalah membahas kajian tentang teater dan Untung Basuki bersama Bengkel Teater pimpinan Rendra.
3. M. Taufan Akbar (2014) dalam skripsinya yang berjudul *Kebermaknaan Hidup Untung Basuki* sebagai seniman teater, skripsi untuk memperoleh gelar sarjana Universitas Proklamasi 45, berisi tentang biografi singkat Untung Basuki sebagai seniman teater. Secara garis besar memuat kegiatan teater Untung Basuki karya musikalisasi puisinya. Selain itu penulisan tentang biografi Untung Basuki terlalu singkat, banyak info-info penting tentang Untung Basuki yang belum ditulis hingga tahun 2017. Beda dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mencatat biografi Untung Basuki mulai dari sebelum masuk Bengkel Teater sampai sekarang, dan memaparkan karya-karya Untung Basuki dalam bidang kesenian teater.

#### **E. Landasan Teori**

Sejarah hasil peradaban manusia berguna sebagai catatan masa lalu sebagai ilmu. Sejarah sebagai pernyataan pendapat, sejarah sebagai cara

---

<sup>11</sup> Royke B. Koapaha. “Untung Basuki, Musik dan Teater” dalam esai. *Jalan Hidup Untung Basuki Teater dan Lagu Puisi*. Ons Untoro. Ed, Yogyakarta, 2017. Hlm. 49.

mengetahui masa lampau dan sejarah sebagai profesi dari semuanya yaitu merupakan sumbangan sejarah sebagai pengetahuan. Secara ekstrinsik, sejarah mempunyai fungsi pendidikan yaitu sebagai pendidikan moral penalaran, pelatih, kebijakan, perubahan, masa depan, keindahan, ilmu bantu latar belakang rujukan dan bukti. Teori yang digunakan berkaitan dengan sejarah (masa lampau) Untung Basuki memuat, memfokuskan, teori sejarah, teori biografi, dan teori studi tokoh dalam satu kesatuan pemahaman untuk menuliskan biografi tokoh Untung Basuki.

### **1. Teori Sejarah**

Sejarah adalah gambaran tentang peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisa kritis, sehingga mudah dimengerti dan dipahami<sup>12</sup>. Ilmu sejarah berusaha mengungkap masa lampau manusia berdasarkan sumber-sumber sejarah serta ilmu-ilmu sosial. Dengan demikian diharapkan fakta/data masa lampau itu benar adanya, sesuai dengan struktur dalam ilmu sosial khususnya sejarah, tujuannya adalah kebenaran.

### **2. Teori Biografi**

Biografi merupakan sebuah tulisan yang membahas tentang kehidupan seseorang. Secara sederhana, biografi dapat di artikan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Biografi sendiri dapat berbentuk hanya beberapa berisi kalimat saja, namun biografi tersebut dapat lebih dari satu buku. Biografi hanya menjelaskan tentang fakta-fakta dari kehidupan seseorang serta peran pentingnya. Biografi panjang meliputi informasi-informasi yang bersifat penting namun

---

<sup>12</sup> Mulyono Tjokodikaryo, *Mengajar Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: P3G Departemen P &K. 1986, hlm. 29

dikisahkan dengan lebih mendetail serta dituliskan dengan gaya cerita yang baik. Biografi adalah riwayat hidup seseorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain. Pembaca membaca biografi orang lain biasanya ingin tahu ideologinya, kehidupannya, perjuangannya, dan lain-lain. Hal-hal tersebut yang dianggap baik tentu diteladani dan dijadikan tolak ukur dirinya.

### 3. Teori Studi Tokoh

Studi tokoh atau sering disebut juga dengan penelitian tokoh atau penelitian riwayat hidup individu (*individual life history*) merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyelesaikan salah satu tugas akhir studi dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi<sup>13</sup>. Studi tokoh terdapat empat pendekatan: pendekatan tematis, otobiografi, masalah khusus, *construction of days*.

Pendekatan tematis, aktivitas seseorang dideskripsikan berdasarkan sejumlah tema (topik) yang menggunakan konsep yang biasanya di pakai untuk mempelajari suatu bidang keilmuan tertentu<sup>14</sup>. tema yang berkaitan dengan tokoh yang di teliti.

Otobiografi adalah metode pendekatan sangat luas dan intensif dari masing-masing tokoh. Pendekatan otobiografi digunakan untuk memahami sang tokoh berdasarkan pendapat orang lain<sup>15</sup>. Masalah khusus yaitu Pendekatan bertujuan untuk mempelajari secara intensif secara khusus atau kejadian luar biasa atau

---

<sup>13</sup> Arief Furchan. *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 23.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm 34.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm 35.

kejadian gawat yang menyangkut sang tokoh<sup>16</sup>. Pendekatan ini mengetahui kendala-kendala berat yang di alami tokoh dalam proses kreatifnya.

*Construction of days* (cod) yaitu Pendekatan yang tidak terbatas pada cerita mengenai apa yang di alami sang tokoh pada hari kemarin tapi dapat pula dipilih hari-harinya secara acak, misalnya hari-hari yang biasa tanpa kejadian luar biasa<sup>17</sup>. Pendekatan cod lebih memfokuskan pada hari-hari tertentu yang di alam Untung Basuki.

## **F. Metode Penelitian**

Metode diartikan sebagai suatu cara untuk bergerak atau melakukan sesuatu secara sistematis dan tertata.<sup>18</sup> Penelitian diartikan sebagai upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.<sup>19</sup> Jadi metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan proses dalam penelitian. Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang.

Penelitian menggunakan data-data yang bersifat kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor (1973) mengatakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Studi tokoh merupakan penelitian kualitatif<sup>20</sup> Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm 36.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 36.

<sup>18</sup> Tjejep Rohendi Rohid. *Metodologi Penelitian*. Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2011, hlm 171.

<sup>19</sup> Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995. hlm. 24.

<sup>20</sup> Arief Furchan, 2005, *Op. Cit.*, hlm. 15.

diamati.<sup>21</sup>Oleh karena berdasarkan data paparan deskripsi, menganalisis untuk membuka makna tersembunyi di balik objek penelitian ini. Berdasarkan hal itu, seluruh data dalam penelitian bertolak dari sumber-sumber data yang telah ditentukan secara selektif. Artinya, untuk menentukan sumber-sumber data yang akan digunakan dalam penelitian, senantiasa di dasarkan pada pertimbangan orisinalitas dan keabsahan sumber-sumber data tersebut.

Metode desripsi adalah untuk membuat, gambaran-gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>22</sup> Metode deskripsi dipergunakan untuk menganalisis dan memaparkan data dengan jelas dan terperinci, sehingga diperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan. Penelitian kualitatif metode yang biasa di manfaatkan sumber data, teknik pengumpulan data, dan tahap analisi data yaitu:

### **1. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek yang berkaitan dengan sejarah dari mana data tersebut diperoleh. Data diperoleh untuk mengenali keberadaan tokoh Untung Basuki dan perannya di Bengkel Teater pimpinan Rendra dari berbagai sumber seperti, wawancara, dan kesaksiannya.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Studi Pustaka merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Ilmu-ilmu yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi pustaka. Informasi itu dapat diperoleh

---

<sup>21</sup> Bogdan & Taylor, dalam Totok F. Sumaryanto. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Paparan Perkuliahan Mahasiswa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2004. hlm. 4.

<sup>22</sup> Moh. Nazir.1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Graha Indonesia, hlm. 63.

dari buku-buku ilmiah, karangan-karangan ilmiah, laporan penelitian, tesis dan disertasi, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik. Studi Pustaka dilakukan untuk menggali data dari buku yang memuat tentang penelitian yang akan dikaji dalam penelitian seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berbagai metode pengumpulan data tersebut dijelaskan masing-masing sebagai berikut.

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.<sup>23</sup> Tujuan dari wawancara untuk mendapatkan informasi di mana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada tokoh Untung Basuki itu sendiri, sahabat, dan orang-orang yang terkait dalam proses Untung Basuki. Melalui tanya jawab penulis dapat memasuki alam pikir orang lain, sehingga dapat memperoleh gambaran tentang dunia mereka.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara. Metode Dokumentasi penelitian dapat mencatat karya-karya yang dihasilkan sang tokoh selama ini atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan sang tokoh.<sup>24</sup> Pengambilan foto-foto yang guna untuk mendeskripsikan objek yang diteliti, Merekam audio dan visual dari data wawancara tokoh Untung Basuki.

Observasi dalam penelitian yang mempunyai ciri adanya suatu periode interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan subjek dalam satu lingkungan

---

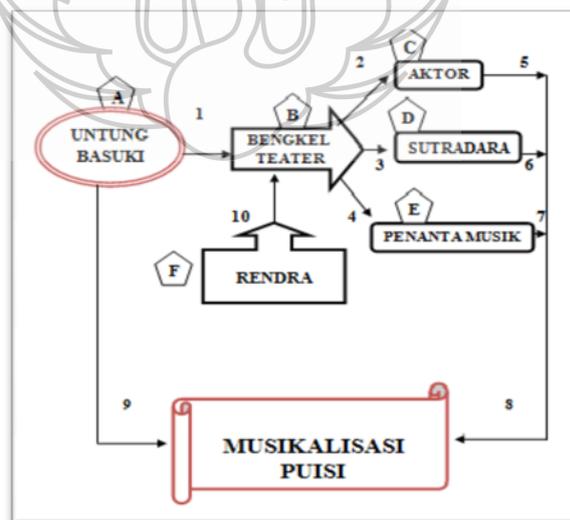
<sup>23</sup> S. Nasution, *Metode Research* Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 114.

<sup>24</sup> Arief Furchan, 2005, *Op. Cit.*, hlm. 54.

masyarakat. Observasi dilakukan di Yogyakarta pada Tokoh Untung Basuki yang terlibat dalam Bengkel Teater Rendra dari awal masuk sampai sekarang.

### 3. Analisis Data

Analisis data kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkatagorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut,<sup>25</sup> dengan proses klasifikasi dan menyusun data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Tahapan analisis data dilakukan setelah seluruh data penelitian yang diperlukan telah lengkap terkumpul. Pada tahapan ini data dikelompokkan terlebih dahulu, kemudian dianalisis sampai penelitian dapat menjawab permasalahan yang dirumuskan. Tahap pengolahan dan analisis data digambarkan melalui skema sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Tahap Penelitian Untung Basuki  
(Skema : Hengki Firmansyah 2017)

<sup>25</sup> L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roda Karya. 1990, hlm. 10.

Penelitian dilakukan pada (A) Untung Basuki dengan langkah (1) selanjutnya mengumpulkan data di (B) langkah selanjutnya (2) mengamati Untung basuki sebagai (C), langkah ke (3) mengamati Untung Basuki sebagai (D), langkah ke (4) mengamati Untung Basuki sebagai (E). langkah ke (5) keaktoran Untung Basuki mendukung pada (G) langkah ke (6) penyutradaraan Untung Basuki mendukung pada (G) langkah ke (7) Untung Basuki mendukung pada (G) langkah ke (8) penataan musik Untung Basuki mendukung pada (G), langkah ke (9) Untung Basuki lahir sebagai Musikalisasi puisi dan langkah ke (10) Pengaruh (F) Rendra sebagai penyair melahirkan Untung Basuki Musikalisasi Puisi.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian mengenai peran dan aktivitas Untung Basuki di Bengkel Teater pimpinan Rendra, akan disusun dalam empat bab, sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II. KEHIDPUPAN UNTUNG BASUKI, menulis Riwayat Hidup Untung Basuki, Bengkel Teater pimpinan Rendra.

BAB III. UNTUNG BASUKI Ketika di, Bengkel Teater Yogyakarta. Untung Basuki sebagai aktor teater Untung Basuki sebagai Sutradara. Untung Basuki melahirkan Musikalisasi puisi.

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN merupakan bab terakhir memuat penjelasan dari hasil penelitian, serta kesimpulan dan saran pada penelitian selanjutnya.

